

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian dan Penegasan Judul

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pengertian pendidikan di sini menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah di mana peserta didik secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Definisi ini juga memungkinkan sebuah keyakinan bahwa manusia secara alamiah memiliki dimensi jasad, kejiwaan, dan spritualitas. Disamping itu, definisi yang sama memberikan ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, sosial, dan spritual.²

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), h. 13.

² Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 7.

Akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah kerana kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Menurut Zuhairini, akhlak dalam agama Islam ialah “suatu ilmu yang dipelajari di dalamnya tingkah laku manusia, atau sikap hidup manusia (*the human conduct*) dalam pergaulan hidup”.³

Dari definisi tersebut, dijelaskan bahwa akhlak memang mudah dilakukan tanpa pemikiran terlebih dahulu secara mendalam terlebih-lebih oleh para peserta didik (remaja) baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Akhlak peserta didik di tiap lingkungan yang melingkupinya, tergantung pada bagaimana pola pembinaan akhlak yang terdapat di lingkungan tersebut. Apakah dilaksanakan dengan baik atau hanya disampaikan saja tanpa adanya pemberian contoh maupun teladan bagi para peserta didik.

Dalam tradisi keilmuan pendidikan terdapat kesepakatan bahwa manusia sebagai peserta didik tidak lepas dari lingkungan yang melingkupinya. Lingkungan merupakan suatu media sebagai tempat makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil.⁴

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang berdampak pada kepribadian akhlak siswa, diantaranya adalah pengaruh yang berdampak positif, seperti terjadinya

³ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 51.

⁴ Elly. M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 172.

kebersamaan dan saling menghormati satu sama lain yang dapat dilihat dari adanya, kepedulian antar warga sekitar dan sebagainya. Sedangkan lingkungan yang dapat berpengaruh negatif, seperti terjadinya kenakalan remaja, munculnya perilaku negatif dan sebagainya yang terjadi di lingkungan tersebut.

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari materi yang digarap, jelas kegiatan pendidikan baik yang bersifat formal, informal, maupun non formal berisikan generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu bahan apa yang akan diberikan pada anak didik sebagai generasi tadi, harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat dimana kegiatan pendidikan itu berlangsung.⁵

Jika kita lihat pula dari segi psikologi, remaja memiliki masa dimana mereka sedang aktif nya untuk mencari identitas tentang dirinya sendiri. Pencarian identitas itu memerlukan perhatian yang khusus dari segi lingkungan yang melingkupinya, karena jika tidak, remaja akan mendapatkan jati diri yang bersifat negatif dan akan melakukan pemberontakan terhadap dirinya.

Secara umum, Masa remaja itu terbagi dua tingkat, yaitu pertama masa remaja pertama, kira-kira umur 13 sampai umur 16 tahun, dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat. Dan kedua masa remaja terakhir, kira-kira umur 17

⁵ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 155.

sampai dengan umur 21 tahun, yang merupakan pertumbuhan/perubahan terakhir dalam membina pribadi dan sosial.⁶

Berdasarkan fenomena sekarang ini, banyak para remaja yang melakukan tindakan kriminal, putus sekolah, narkoba, mabuk-mabukan, dan kepribadian akhlak yang kurang baik, disinyalir sebagai akibat kurangnya pembinaan akhlak kepada para remaja sebagai proses pencarian jati dirinya. Akan tetapi jika pembinaan akhlak remaja itu baik, maka remaja akan memiliki kepribadian yang baik serta memiliki akhlak yang baik pula. Oleh karena itu, agar para remaja tidak salah jalan, remaja perlu mendapatkan tempat dan perhatian dari berbagai elemen masyarakat.

Salah satu dari lembaga pendidikan masyarakat adalah berasal dari pengurus masjid yang biasa dikenal dengan ta'mir masjid. Masjid memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan masyarakat, khususnya generasi muda atau remaja menjadi generasi yang mandiri dan berkarakter. Salah satu kegiatan ta'mir masjid dalam melakukan pembinaan remaja adalah dengan mendirikan perkumpulan remaja masjid. Diantara kegiatannya yakni pertemuan rutin, maulidan, gema ramadhan setiap tahun, dan ikut serta dalam kepanitiaan peringatan hari-hari besar Islam dan Kegiatan di masyarakat. Usaha yang dilakukan oleh ta'mir masjid untuk membina akhlak remaja ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

١٦٢ - وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بُعِثْتُ لِإِتْمَامِ حُسْنِ الْأَخْلَاقِ. (رواه مالك)⁷

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 140-141.

⁷ Imam Malik bin Anas, *Al Muwaththa' Imam Malik*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), Jilid II, h. 430.

Makna dari hadits tersebut yakni sebuah misi Rasulullah SAW yang diutus oleh Allah ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia, agar memiliki budi pekerti yang baik dan mulia, baik kepada sesama, kerabat, maupun orang lain.

Jika dilihat dari kegiatan remaja masjid tersebut, jelas terdapat pengaruh yang berhubungan dengan pembinaan akhlak remaja. Dikarenakan kegiatan yang dilakukan tidak mengarah pada hal-hal yang negatif, akan tetapi sebagai jalan pembinaan akhlak remaja yang masih kurang.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dikenal sebagai sebuah masjid yang memiliki nilai religius sejarah akan perkembangan pendidikan Islam. Jika dikaitkan dengan keberadaannya, memang masjid Raya Sabilal Muhtadin memiliki pengaruh yang juga sangat signifikan bagi pendidikan maupun pembinaan bagi peserta didik dalam konteks Islam. Lingkungan yang ada didalamnya pun dikelilingi oleh beberapa lembaga maupun organisasi yang bergerak dalam bidang pembinaan, terutama pembinaan pada akhlak peserta didik, diantaranya lembaga pendidikan PAUD Islam, SD Islam, SMP Islam, SMA Islam, dan SMK Islam, bahkan ada pula TPA Sabilal Muhtadin Banjarmasin, serta keorganisasian dalam Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Salah satu alternatif yang dilakukan oleh pihak ta'mir masjid, dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik saat ini terutama oleh para remaja, dikarenakan zaman sekarang ini sering terjadi kemerosotan moral dan akhlak oleh para remaja. Oleh karenanya, pihak ta'mir masjid mendirikan sebuah organisasi yang dikelola dan diikuti oleh para remaja sehingga organisasi tersebut diberi nama

organisasi Angkatan Muda Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang sering disingkat dengan AMSM.

Hingga saat ini, perkembangan organisasi tersebut kian merujuk pada berbagai kegiatan guna menunjang dalam proses pembinaan akhlak remaja masjid yang ada pada saat itu. Menurut beberapa anggota yang termasuk dalam AMSM, mereka selalu melakukan pembaharuan dan kini kian memiliki berbagai kegiatan yang juga dapat berguna untuk menarik simpati para remaja yang lain agar dapat ikut berpartisipasi dalam organisasi tersebut. Diantara beberapa kegiatan yang di programkan dalam proses pembinaan akhlak pada AMSM adalah adanya pesantren ramadhan yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam (seperti pekan Muharram, pekan Rajabiyah), kegiatan Remaja Mengaji, latihan habsy, dan lain sebagainya, yang tentunya kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menunjang dan membina akhlak remaja ketika dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari hasil peninjauan awal yang penulis gambarkan pada poin-poin di atas, mengenai pentingnya pembinaan akhlak kepada para remaja masjid yang dilaksanakan oleh organisasi Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih dalam bagaimana pembinaan akhlak remaja masjid pada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin, mengangkat judul sebagai berikut : **Pembinaan Akhlak Remaja Masjid pada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin.**

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang kualitas akhlak remaja masjid pada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin.

C. Sub Fokus Masalah

Sub fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potret akhlak remaja masjid pada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin ?
2. Apa saja upaya pembinaan akhlak remaja masjid yang dilakukan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin ?
3. Bagaimana gambaran tentang unsur pendukung dan penghambat pembinaan akhlak remaja masjid pada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin ?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melatar belakangi penulis, sehingga tertarik untuk memilih judul di atas, adalah :

1. Mengingat sangat pentingnya pembinaan akhlak terutama kepada para remaja, dikarenakan pada zaman sekarang ini marak akan kasus kemerosotan moral dan akhlak, sehingga proses pembinaan ini dilakukan sebagai upaya guna

mempertahankan para remaja sebagai penerus bangsa serta tidak akan salah jalan ketika dalam kehidupannya.

2. Karena begitu pentingnya untuk memperhatikan upaya pembinaan akhlak remaja, agar proses pengaplikasiannya bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman maksud dalam memahami judul yang telah penulis tuliskan di atas, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul sebagai berikut :

Pembinaan yaitu suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan yang berkenaan dengan akhlak remaja masjid.

Selanjutnya akhlak, adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses, pemikiran, pertimbangan dan penelitian. Dalam pengertian yang lebih luas, akhlak membahas tentang masalah baik dan buruk yang meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.⁹ Sehingga yang dimaksud akhlak disini yakni perilaku baik dan buruk yang terlahir dari sebuah pembinaan, yakni akhlak

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 134.

⁹ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 73

terhadap sesama manusia dalam kategori akhlak berbicara kepada orang lain, akhlak terhadap kedua orang tua, dan akhlak saling tolong-menolong.

Kemudian, remaja Masjid yaitu perkumpulan remaja masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid dan menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja masjid yang dimaksud adalah remaja masjid pada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin yang memiliki usia antara 17-25 tahun.

Jadi, definisi operasional dari penelitian ini terbagi atas pembinaan, akhlak dan remaja Masjid. Pembinaan yang bermakna usaha yang berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih terhadap akhlak remaja Masjid pada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui potret akhlak remaja masjid pada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin.
2. Mengetahui tentang upaya pembinaan akhlak remaja masjid yang dilakukan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin.
3. Mengetahui gambaran unsur pendukung dan penghambat pembinaan akhlak remaja masjid pada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian, maka sepengetahuan penulis ada hasil penelitian yang relevan, yaitu :

Skripsi yang berjudul “*Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 3 Banjarmasin*” oleh Helma Safitri, NIM: 0801219102 Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012, dalam skripsinya membahas tentang peranan guru dalam pembinaan akhlak yang meliputi penyampaian pesan moral saat pembelajaran berlangsung, memberikan nasehat dan menegakkan kedisiplinan, memberikan contoh tauladan serta kegiatan keagamaan lainnya.

Kemudian, penulis menemukan skripsi yang berjudul “*Peran Organisasi Santriwati Darul Hijrah Putri (OSDA) dalam Membina Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri*” oleh Maya Rahmatina, NIM: 0801219116 Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012, dalam skripsinya membahas tentang bagaimana peran dan metode yang dilaksanakan OSDA dalam membina akhlak santriwati kemudian membahas tentang bagaimana pula usaha pondok pesantren Darul Hijrah Putri dalam membina peran OSDA.

Selain itu, penulis juga menemukan skripsi yang berjudul “*Studi Tentang Akhlak Remaja Muslim di RT-17 Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat*” yang diteliti oleh Laily Mournita Ramsad, NIM: 0901210226 Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014, dalam skripsinya membahas tentang akhlak remaja muslim di RT-17 kelurahan Teluk Tiram kecamatan Banjarmasin Barat dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja tersebut.

Dari literatur-literatur yang telah penulis telusuri tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa sampai sekarang belum ada karya ilmiah yang membahas tentang pembinaan akhlak pada remaja, dimana dalam penelitian ini lebih mengkhususkan pada langkah pembinaan yang dilakukan oleh remaja masjid pada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin.

H. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang berhubungan dengan pembinaan akhlak remaja masjid.
2. Sebagai bahan informasi bagi semua kalangan baik untuk pengurus ta'mir masjid maupun pengurus remaja masjid pada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin, serta bagi orang tua para anggota AMSM Banjarmasin.
3. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya perbendaharaan perpustakaan khususnya UIN Antasari Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Bab yang berisikan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Sub Fokus Masalah, Alasan Memilih Judul, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, sebagai landasan teori permasalahan skripsi, yang berisi tentang pengertian pembinaan akhlak, hakikat kebaikan akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, pengertian akhlak Islami, sumber dan ruang lingkup akhlak Islami, pentingnya pembinaan akhlak, pembinaan akhlak pada remaja, dan metode pembinaan akhlak.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup, Bab ini berisi tentang Simpulan dan Saran.